



**ENTERPRENEURSHIP KH. MAHMUD ALI ZAIN DALAM PERSPEKTIF ISLAMIC MAN
MONZER KAHF**

Oleh
Muhammad Ainul Yaqin
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Email: ainuny306@gmail.com

Abstrak

Islam mengajarkan prinsip yang baik dalam menjalin hubungan ekonomi antar sesamanya. Di dalamnya berisi tentang petunjuk yang di ajarkan kepada pemeluknya agar berbuat sebaik baiknya dan menjauhi larangannya. Sifat bermalasan sangat dibenci dalam Islam. Oleh karena itu, untuk meraih kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, Islam tidak hanya mengajarkan kepada pemeluknya untuk beribadah mahdah (ritual formal seperti sholat, zakat, haji), namun juga sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, tentunya secara terukur dan terkendali. Dalam Islamic man Monzer kahf tidak mengutamakan kepuasan, melainkan mendahulukan kepentingan dalam kenyamanan orang lain untuk tidak dirugikan agar menciptakan masyarakat yang seimbang yang di dalamnya hanya semata mata berharap keridhaan Allah SWT. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui konsep Islamic man Monzer kahf yang dikaitkan dengan entrepreneurship Kh. Mahmud ali zain. Dengan mengetahui entrepreneurship yang dipraktekkan oleh Kh. Mahmud ali zain tentunya harus bisa mengikuti tata cara meraih kesuksesan entrepreneurship yang diajarkan oleh Islam dalam konsep Islamic man Monzer kahf agar pencapaiannya menjadi berkah. Metode yang di gunakan dalam Penelitian ini yaitu literatur review dengan mengumpulkan beberapa konsep yang disusun dari variabel-variabel penelitian yang kemudian digabungkan menjadi suatu kajian ilmu baru. Hal yang menjadi contoh dalam penelitian ini untuk dipraktekkan dalam kehidupan menjalin ekonomi antar sesama ialah berusaha keras dalam menghidupi kebutuhan dalam kehidupan yang saling menguntungkan dan tidak dirugikan.

Kata Kunci: Entrepreneurship, Islamic Man Monzer Kahf & KH. Mahmud Ali Zain

PENDAHULUAN

Entrepreneurship merupakan kegiatan ekonomi yang sekarang menjadi bahan pembahasan yang menarik untuk di diskusikan. Entrepreneurship adalah seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Tentunya dalam menjalankan entrepreneurship ini banyak berbagai konsep yang berbeda. Di dalam agama Islam menganjurkan untuk melaksanakan entrepreneurship dengan cara yang baik sesuai syariat Islam yang sudah diajarkan. Jenis manusia yang hendak dibentuk oleh Islam adalah Islamic man ('ibadurrahman), (QS. Al- furqaan [25]:63). Islamic man dianggap perilakunya rasional jika konsisten dengan

prinsip prinsip Islam yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang seimbang.

Jiwa dan sikap entrepreneurship dapat tercermin dari beberapa ciri, yaitu memiliki rasa percaya diri dengan sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Sikap selalu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu hal baru atau memodifikasi produk yang sudah ada itu juga harus ada pada jiwa entrepreneurship. Dengan beberapa masukan atau kritikan dari orang lain dalam entrepreneurship harus menerimanya dan memperbaiki kesalahan dengan kritikan baik yang diberikan. Berani dengan adanya resiko yang akan dihadapi entrepreneurship itu harus bisa dilaksanakan. Dengan beberapa sikap tersebut perilaku sungguh sungguh dalam menyelesaikan segala hal itu juga harus tertanam dalam jiwa dan sikap entrepreneurship.



Dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa bisnis mikro, kecil dan menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan dari pada bekerja di suatu perusahaan besar. Thomas W. Zimmerer et al (2005) merumuskan manfaat entrepreneurship. Manfaat entrepreneurship menurutnya bisa memberi peluang yaitu peluang kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, peluang melakukan kebebasan, peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin, peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dengan mendapatkan pengakuan atas usahanya, dan peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai untuk menumbuhkan rasa senang dalam pekerjaannya.

Kekurangan lapangan pekerjaan yang semakin tahun semakin meningkat, entrepreneurship menjadi pilihan yang tepat untuk membuka lapangan pekerjaan dan mendulang kesuksesan. Dalam entrepreneurship jika kita bersungguh sungguh menekuninya, tidak menutup kemungkinan usaha tersebut dapat berkembang menjadi sebuah industri yang tidak hanya menambah pendapatan keluarga, tetapi bahkan menghidupi orang banyak.

Kesuksesan entrepreneurship tidak hanya cukup memiliki ide yang hebat., tetapi juga harus mengubah ide menjadi produk, jasa atau usaha bisnis yang berwujud. Peter drucker berpendapat bahwa inovasi merupakan instrumen khusus entrepreneurship, sarana yang digunakan oleh entrepreneurship untuk mengeksploitasi perubahan menjadi peluang untuk bisnis atau jasa yang berbeda. entrepreneurship yang sukses memiliki ide dan kemudian mencari agar ide tersebut sukses memecahkan masalah atau memuaskan kebutuhan. Kereatifitas dan inovasi menjadi semacam penentu bagi bisnis kewirausahaan yang berskala kecil. kreatifitas dan inovasi sering kali menjadi jantung bagi kemampuan perusahaan kecil untuk dapat bersaing dengan pesain yang lebih besar. Secara kreatif dan inovatif perusahaan kecil bisa

menciptakan keunggulan bersain yang kuat dan efektif terhadap perusahaan yang besar.

Sesuatu hal yang dari nol juga bisa disebut sebagai inovasi, tetapi inovasi cenderung pada hasil usaha yang mengelaborasi hal hal yang sudah ada, dari usaha menggabungkan hal hal lama dengan cara cara baru, atau dari mengambil sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang lebih sederhana atau lebih baik. Dengan sering memikirkan sesuatu yang baru atau berbeda ide kreatif akan timbul pada seorang wirausahawan. Proses yang konstan harus ada pada inovasi karena kebanyakan ide tidak akan sukses dan kebanyakan inovasi akan gagal. Kegagalan sering kali menemani inovasi yang harus juga disadari oleh entrepreneurship. Dan bersedia menemani kegagalan tersebut karena kegagalan semata mata merupakan bagian dari proses kreatif.

Penyakit yang harus diajuhi oleh para wirausaha yaitu lemah semangat. Tentunya dalam entrepreneurship tidak akan mampu membangun entrepreneurship dengan baik jika lemah semangat. persaingan yang sangat ketat pada saat ini bisa tergilas oleh roda persaingan jika lemah semangat. lemah semangat juga bisa dikatakan malas. Kemalasan bisa membuat orang cenderung menghabiskan waktunya untuk hal hal yang kurang bermanfaat sama sekali. Kemampuan orang malas tidak akan mampu menatap masa depannya. Biasanya hanya bisa mengkhayal dan berharap nasib baik mendekat dalam kehidupannya.

Dalam konsep islamic man tidak mengutamakan kepuasan, tetapi memperhatikan anjuran syariat islam untuk berbuat kebajikan kepada orang lain. Ajaran Islam menuntut umatnya agar ber sungguh sungguh dalam berbuat. Dengan mengingat prinsip yang diajarkan rasullullah harusnya bisa menerapkannya dalam kehidupan. Prinsip merupakan suatu pernyataan atau kebenaran pokok, yang memberikan suatu petunjuk kepada pemikiran atau tindakan. Prinsip entrepreneurship syariah yang berlandaskan ketentuan Allah di dalam Al Qur'an dan petunjuk Rasullullah ialah suatu kebenaran yang mutlak dan tetap.



Prinsip yang Rasulullah ajarkan yaitu kebebasan atau sukarela, dalam hal ini adanya perdagangan dan transaksi yang legal hingga hak hak individu dan juga kelompok untuk memiliki dan memindahkansatu kekayaan diakui secara bebas dan tanpa paksaan. Tentunya pada prinsip syariah ini kita diwajibkan dalam bersifat jujur dan adil agar bisa saling mempercayai dan tidak merugikan. Orang yang menjalankan entrepreneurship syariah dituntut dalam ber akhlak yang mulia dan bertingkah laku baik. Rasulullah pernah ditanya tentang amal yang paling banyak memasukkan ke surga. Rasulullah menjawab “takwa kepada Allah dan akhlak yang baik” (HR.tirmidzi).

Dalam entrepreneurship yang dibangun Kh. Mahmud ali zain mengikuti prinsip yang diajarkan rasulullah. Dalam bertransaksi entrepreneurship syariah melindungi lima hal yang sangat penting yaitu, diin (agama), jiwa, kehormatan, akal dan harta sehingga islam membentuk norma norma yang sesesuai dengan ketetapan tersebut. Agar dalam kehidupan manusia akan terus tertib dan membaik. Di dalam transaksi syariah itu diperlukan tiga hal yaitu :

1. Akad, dengan adanya akad bisa mengetahui isi dan tujuan dari perjanjian. Tentunya dalam perjanjian di dalam transaksi ini tidak boleh bertentangan dengan syara.
2. Objek dalam transaksi harus tertentu, baik jenis sifat, maupun jumlahnya. Bahkan dalm hal ini tidak boleh ada keraguan mengenai hukumnya tentang haram atau bukan riba.
3. Subjek transaksi harus jelas hal kepemilikan yang akan di transaksikannya

Sebagai umat islam harus memperhatikan dan menerapkan ajaran yang Rasulluallah ajarkan untuk dilakukan dalam melakukan kegiatan entrepreneurship. dengan tuntunan tersebut kita bisa menjadi manusia yang bisa bertanggung jawab penuh atas perilaku yang telah di perbuat dan mendapatkan berkah di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dengan menerapkan metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian berbasis literatur merupakan bentuk penelitian yang menggunakan literatur sebagai obyek kajian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu buku-buku, majalah-majalah, dokumen-dokumen tertulis, dan artikel-artikel yang diambil dari jurnal-jurnal ilmiah.

Pada bab pembahasan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang digunakan adalah teknik content analysis. Data yang cukup adalah bahan yang diperlukan dalam teknik ini untuk menjawab setiap tahap penelitian, kemudian dilakukan content analysis terhadap data tersebut untuk menjawab atau mendeskripsikan pertanyaan penelitian pada tahap tersebut. Hasil content analysis ini kemudian digunakan sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada tahap selanjutnya bersama dengan data lain yang diperoleh.

Profil KH. Mahmud ali zain

Pada tahun 2020 ini Kh. Mahmud ali zain sudah menginjak usia 65 tahun. Pada masa kepemimpinan presiden Prof. Dr. H. Susilo Bambang yudhoyono, M.A., GCB., AC. beliau pernah menjabat sebagai anggota DPD RI pertama pada tahun 2004-2009 dari Jawa Timur dengan gerakan songkok putihnya berhasil meraih suara tertinggi, menjadi Pembina Hipsi (Himpunan pengusaha santri Indonesia), ketua Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) pusat dan sederet aktivitas lainnya. Presiden SBY menganugerahinya tanda kehormatan berupa Bintang Jasa Pratama sebagai tokoh yang memberikan pengabdian dan jasa luar biasa pada negara, dan pada masa Presiden Jokowi penghargaan diberikan sebagai tokoh lembaga keuangan inspiratif.

Pada tahun 2018 anak perusahaan di bawah naungan koperasi yang dipimpin oleh H. Mahmud Ali Zain ini meliputi PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, PT Asyki Sarana Sejahtera (Pialang Asuransi), PT BPPS



UMMU (Bank Syariah), PT UGT System Integrator Development (Pembuatan Aplikasi), PT UGT Sidogiri Arsen Telekomunikasi (Persewaan Satelit), PT UGT Sinergi Barokah (Properti), PT Soyugiri Primedika (Rumah Sakit), PT UGTMAS Tour and Travel, PT Angkut Berkah UGT (Sewa Dump Truck), LDP SBC Sidogiri (Diklat dan Pelatihan), dan PT UGT Perkebunan Kelapa Sawit.

Beliau adalah mantan BMT masalah. Ia alumnus pesantren Sidogiri tahun 1978 dan juga di ambil menantu oleh pengasuk pondok. Sidogiri mulai mendirikan koperasi sejak tahun 1961. Pada saat itu BMT Masalah yang pertama kali dibentuk. Pada tahun 1993 Bapak KH. Nawawi Thoyib (Alm) prihatin diwaktu maraknya praktek-praktek rentenir di Desa Sidogiri Jawa Timur, kemudian ada beberapa orang yang di utus untuk mengganti hutang masyarakat tersebut dengan pola pinjaman tanpa bunga. Sekitar hampir 4 tahun program tersebut berjalan lancar meskipun masih terdapat sedikit kekurangan dan praktek rentenir masih belum hilang sepenuhnya. Pada tahun 2000, diresmikan dan di buka satu unit Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri di Pasuruan yang dimotori oleh semangat dan tekad K.h. mahmud ali zain bersama beberapa pendiri madrasah ingin meneruskan apa yang menjadi keinginan Bpk. KH. Nawawi Thoyib agar segera terwujud lembaga yang diatur rapi dan tertata bagus. Waktu itu modal awalnya Rp.180 juta. Tidak disangka, BMT UGT ini yang justru paling sukses. Dibalik kesuksesan itu tidak ada resep dari Kh. Mahmud ali zain, beliau hanya menuturkan bahwa di dalam entrepreneurship harus pintar dalam mencari peluang.

Strategi dalam kesuksesan BMT UGT Sidogiri, K.h. mahmud ali zain mengambil langkah dalam bertransaksi yang berbasis syariah. Pada saat itu tidak banyak orang yang menggunakan teori syariah. Peluang mengamalkan teori syariah inilah Kh. Mahmud ali zain terapkan dan beliau menuturkan “Kalau ada konsep syariah, mengapa pakai konsep yang lain, begitu saja. Kalau kita punya konsep Islam,

mengapa memakai konsep yang lain dan ternyata menguntungkan,” beliau juga menuturkan “Masak syariah itu cuma sholat, cuma mahdhoh, mualamat juga harus syariah. Jadi kita tantang, bisa tidak, jadi syariah itu mudah, tidak sulit,” tambahnya. Dalam prosesnya memang tidak mudah, banyak tantangan maupun pertanyaan dari berbagai kalangan yang harus dilewati “Tapi orang yang menantang tidak kita tantang dan kita coba berikan pengertian, syariah itu begini-begini. Anda kan hanya melihat dari luar, anda kan tidak melaksanakan”

Di dasari karena alasan perintah agama yang menjadikan Kh. Mahmud ali zain menggunakan sistem syariah ini. Indonesia sekarang belum sesuai sepenuhnya dengan konsep syariah dalam Islam dalam penilainnya. Kh. Mahmud ali zain juga berpendapat mungkin yang melaksanakan bukan orang pesantren. Lalu beliau menuturkan “Lha kalau orang pesantren yang sudah tahu syariah dari awal, ya kenapa niru-niru itu, ya kita harus syariah, Dan ternyata masyarakat senang, buktinya 18 ribu dan itu bukan cuma santri karena santri disana tidak banyak, malah ada orang non musim yang memanfaatkan,”

Motivasi dalam membangun kesuksesan entrepreneurship Kh. Mahmud ali zain ternyata sederhana yaitu agar pesantren bersih dari aliran dana syubhat (tidak jelas status halal haramnya), apalagi dana haram. Pasalnya ada keyakinan bahwa ilmu yang dipelajari di pesantren akan sulit bermanfaat bila mendapat aliran dana syubhat.

Adanya dana bantuan yang saat di salurkan kepada pesantren memang sudah lazim. Baik dari pemerintah, pengusaha, atau bahkan politisi. Dengan dana yang asal usul nya tidak jelas itu Sidogiri tidak menginginkannya, melainkan mereka memulai dengan berbisnis sendiri. Kh. Mahmud ali zain menuturkan “Pesantren seharusnya bisa mandiri, jangan menggantungkan dana ke pemerintah”

Hal yang sudah tidak perlu di herankan jika Sidogiri sering menolak dana dengan adanya prinsip sepeprti itu. Contohnya bersikap keras atas manuver Hary Tanoesoedibdjeo, pendiri



Partai Perindo, yang sempat mendirikan Yayasan Peduli Pesantren (YPP) pada 2016 lalu dengan tujuan membantu pesantren. Bahkan bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah Sidogiri menolaknya. Karena badan usaha yang sudah lebih mencukupinya ialah motivasi praktisnya.

Dalam rapat anggota tahunan (RAT) pada tahun 2018 bahwa KSPPS BMT UGT Sidogiri termutakhir mematok target pencapaian aset hingga 2020 mencapai Rp 5 triliun. "Untuk tahun buku 2017, aset kami mencapai Rp 2,4 triliun," tutur Ketua Pengurus KSPPS BMT UGT Sidogiri KH Mahmud Ali Zain. Catatan juga menunjukkan bahwa koperasi tersebut hingga kini sudah mempunyai 49 kantor cabang di seluruh Indonesia dan 1 kantor cabang di Malaysia. Pada 2017, jumlah anggota koperasi ada 16.647. Pada 2016, ada 16.010 anggota koperasi. "Kami memiliki komitmen selalu mematok sisa hasil usaha (SHU) sebesar 15 persen dan tidak pernah di bawah angka tersebut," kata KH Mahmud Ali Zain.

Konsep islamic man monzer kahf

Monzer kahf dilahirkan di Damaskus, Syria, pada tahun 1940. Kahf menerima gelar B.A. di bidang bisnis dari Universitas Damaskus pada tahun 1962 serta memperoleh penghargaan langsung dari presiden syria sebagai lulusan terbaik. Pada 1975, Kahf meraih gelar Ph.D. untuk ilmu ekonomi spesialisasi ekonomi International dari University of Utah, Salt Lake City, USA. Selain itu, Kahf juga pernah mengikuti kuliah in formal yaitu, Training and knowledge of Islamic Jurisprudence (Fiqh) and Islamic Studies di Syria. Sejak 1968, ia telah menjadi akuntan publik yang bersertifikat. Pada 2005, Monzer kahf menjadi seorang guru besar ekonomi Islam dan perbankan di The Graduate Programe of Islamic Economics and Banking, Universitas Yarmouk di Jordan.

Di bidang pendidikan Kahf mengabdikan dirinya lebih dari 34 tahun. Sejak 1995 ia menjadi ahli ekonomi (Islam) senior di di IDB. Menjadi seorang penulis produktif Kahf menghasilkan pemikiran – pemikiran di bidang ekonomi, keuangan, bisnis, fikih, dan hukum dengan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

dwibahasa, yaitu Arab dan Inggris. Kahf menerbitkan buku tentang ekonomi Islam yang berjudul *The Islamic Economy : Analytical Study of Functioning of the Islamic Economic System* pada tahun 1978. Dengan adanya buku ini ia menganggap menjadi awal dari sebuah analisis matematika ekonomi dalam mempelajari ekonomi Islam, sebab pada tahun 1970 an, berbagai karya mengenai ekonomi Islam masih mendiskusikan masalah prinsip dan garis besar ekonomi.

Monzer kahf adalah tokoh ekonomi dari mazhab mainstream bersama dengan Abdul Mannan dan Nejatullah Siddiqi. Karena dalam pembangunan ekonominya lebih mengarah kepada neoklasik. Sebab itu dikarenakan Monzer Kahf banyak dipengaruhi oleh pendidikan barat yang ia terima. Monzer Kahf juga dikenal sebagai konselor, dosen, pakar hukum syariah yang memiliki pengetahuan yang kuat tentang fikih dan studi Islam. Kahf juga termasuk orang pertama yang mencoba mengaktualisasikan penggunaan instusi distribusi Islam (zakat, sedekah) terhadap agregat ekonomi, pendapat, konsumsi, simpanan, dan investasi.

Pemikiran Monzer Kahf di dasari oleh Qur'an dan Hadits. Setiap apa yang dilakukan Kahf menyuruh untuk menggunakan prinsip prinsip yang ada di dalamnya. Karena baginya, agama dengan pengertian yang dihadapkan pada kepercayaan dan perilaku manusia, perilaku ekonomi pastinya menjadi salah satu aspek dari agama. Ekonomi Islam menurutnya ialah sebagai sebuah cabang ilmu yang dipelajari dengan berdasarkan paradigma (yakni, aksioma, sistem nilai, dan etika) Islam.

Berbeda dengan ekonomi konvensional yang mengansumsikan manusia sebagai rational economic man, jenis manusia yang hendak dibentuk oleh Islam adalah Islamic man (ibadurrahman), (QS. Al Furqaan [25] : 63). Islamic man dianggap perilakunya rasional jika konsisten dengan prinsip prinsip Islam yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang seimbang. Tauhidnya mendorong untuk yakin, Allah lah yang berhak membuat rules untuk mengantarkan kesuksesan hidup.



Islamic man dalam mengonsumsi suatu barangan tidak semata mata bertujuan memaksimalkan kepuasan, tetapi selalu memperhatikan apakah barang itu halal atau haram, israf atau tabzir, memudaratkan masyarakat atau tidak dan lain lain. Materialistik bukan sifat dari Islamic man, ia senantiasa memperhatikan anjuran syariat untuk berbuat kebajikan untuk masyarakat. Maka itu dalam Islamic man tercermin sifat baik hati, suka menolong, dan peduli kepada masyarakat sekitar. Dalam pengorbanannya ikhlas dalam kesenangannya untuk menyenangkan orang lain. (QS. Al Baqarah [2]: 215; QS. Al-Lail [92]: 18-19). Motifnya dalam berbuat kebajikan kepada orang lain, seperti baik dalam bentuk bederma bersedekah, menyantuni anak yatim, maupun mengeluarkan zakat harta, dan sebagainya. Tidak dilandasi motif ekonomi sebagaimana dalam *doctrine of social responsibility*, tetapi semata mata berharap keridhaan Allah SWT.

Menurut Kahf, orang Islam tidak harus orang Muslim. Tetapi selama orang tersebut berkeinginan untuk menerima paradigma Islam maka ia dapat disebut sebagai *Islamic Man*. Jika seseorang sudah biasa menerima tiga pilar sistem ekonomi Islam, maka segala keputusan yang ia buat pastinya akan berbeda dengan orang yang menjalankan ekonomi *konvensional*.

Adapun tiga pilar tersebut adalah :

- 1) Segala sesuatu adalah mutlak milik Allah; ummat manusia adalah sebagai *khalifah*-nya (memiliki hak/bertanggungjawab).
- 2) Tuhan itu satu, hanya hukum Allah yang dapat diberlakukan.
- 3) Kerja adalah kebajikan; kemalasan adalah sifat buruk; oleh karena itu diperlukan sikap memperbaiki diri sendiri.

Enterpreneurship Kh. Mahmud ali zain dalam kerangka islamic man

Mengkaji enterpreneurship KH. Mahmud ali zain dalam kerangka islamic man meniscayakan seseorang untuk kembali menelaah sejarah agung nabi Muhammad SAW. Tentunya juga dikarenakan sang Nabi adalah pembawa risalah keislaman. Namun sejarah

Vol.15 No.8 Maret 2021

kehidupan beliau yang sangat kental dengan nilai-nilai dan prilaku entrepreneurship menjadikan sangat layak untuk dijadikan acuan. Bahkan, pada poin tertentu banyak ahli yang mengatakan islam adalah agama kaum pedagang, serta disebarkan keseluruh penjuru dunia setidaknya sampai abad ke-13 M juga oleh para pedagang muslim

Kesuksesan enterpreneurship dalam Islam itu dipandang dari segi” taat kepada Allah” dan pelarangan akan penimbunan harta. Karunia Allah yang berbentuk harta harus digunakan untuk kepentingan dan pemenuhan kebutuhan manusia. Semakin banyak orang terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekonomi dan bisa semakin baik, selama kehidupannya tetap menjaga keseimbangannya. Dalam Islam kesalihan bukan fungsi positif dari ketidak produktifan ekonomi. justru seharusnya dia semakin produktif jika kehidupannya semakin saleh. Harta itu sendiri baik dan keinginan untuk memperolehnya merupakan tujuan yang sah dari perilaku manusia. Karena pekerjaan yang secara ekonomi produktif pada dasarnya mempunyai nilai keagamaan, disamping nilai-nilai lainnya.

Enterpreneurship yang dibangun Kh. Mahmud ali zain dalam bidang perbankan sangat menarik. Hal nya beliau mengambil peluang penggunaan teori syariah yang pada saat itu di Indonesia masih minim dalam transaksi yang menggunakan teori syariah tersebut. Contohnya pada transaksi pada lembaga BMT UGT yang dimotori Kh. Mahmud ali zain yang sampai saat ini sukses menjadi minat dari sebagian besar masyarakat muslim.

Salah satu praktik dari ekonomi yang menggunakan teori syariah adalah perbankan syariah. Prinsip syariah dalam perbankan merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. perbankan syariah ini pada dasarnya adalah aktivitas perbankan yang mengharamkan riba, yang berlandaskan pada Al-Qur’an:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (Al-qur’an, Surah Al Baqarah: 278-279).

Praktik dalam perbankan syariah yang menggunakan prinsip syariah merupakan agenda penting bagi perbankan nasional. Bank Indonesia telah mengkaji standarisasi akad produk perbankan syaria’ah, diawali dari akad mudharabah, musyarakah dan murabahah, yang ditujukan untuk mengidentifikasi penerapan prinsip syaria’ah dan kemungkinan variasinya dalam praktek, di sisi lain masyarakat telah memiliki persepsi bahwa bank syaria’ah berbeda, lebih tinggi kualitas moralnya, etika dan bisnisnya dibandingkan dengan bank konvensional.

BMT UGT Sidogiri dalam pembiayaan produk yang ditawarkan hanya menggunakan akad murabahah. baik itu pembiayaan untuk keperluan konsumtif, investasi maupun produktif. Sehingga keperluan pembiayaan untuk kebutuhan modal usaha yang sifatnya produktif pun menggunakan akad murabahah. Murabahah berasal dari kata ribhu (keuntungan), yaitu prinsip bai’ (jual beli) dimana harga jualnya terdiri dari harga pokok barang ditambah nilai keuntungan (ribhun) yang disepakati. Pada murabahah, penyerahan barang dilakukan pada saat transaksi sementara pembayarannya dilakukan secara tunai, tangguh ataupun dicicil

Simpulan

Faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara yaitu entrepreneurship. dalam membangun entrepreneurship yang baik dan sukses diperlukannya semangat kerja keras. Konsep islamic man mozer kahf sangat bagus untuk dipraktekkan dan yang sudah dilakukan oleh Kh. Mahmud ali zain. Didalam Islamic man tidak bertujuan dalam mementingkan kepuasan, tetapi lebih mementingkan akan kepentingan orang lain. Di dalam islam mengajarkan untuk

tidak bermalas malasan. Prinsip yang sudah diajarkan dalam agama Islam tentunya dipraktekkan dalam menjalani entrepreneurship yang dilakukan. Dengan adanya prinsip Islam tersebut kehidupan dalam membangun ekonomi bisa menjadi terarah dan barokah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diana ariswanti triningtyas, S.Pd., M.Psi., Dasar dasar kewirausahaan (Magetan, 2016
- [2] Havis aravik, S.H.I., M.S.I., Sejarah pemikiran ekonomi Islam kontemporer (Depok, 2017)
- [3] Jerry RH Wuisang, Roddy runtuwarouw, Consuslasia korompis, Konsep kewirausahaan dan UMKM (Sulawesi utara, 2019)
- [4] Arif yusuf hamali, S.S., M.M., Dra. Eka sari budihastuti, M.M., pemahaman kewirausahaan (jakarta 2017)
- [5] Farid, S.E., M.M. Kewirausahaan syariah (Jakarta, 2017)
- [6] Jempolino, Dima Akhyar Bersama Konglomerat Bersarung Sidogiri, (29 Juni , 2020)
- [7] Mata mata news, Koperasi BMT UGT Sidogiri Salah Satu Koperasi Besar Di Indonesia, (11 Desember, 2018)
- [8] Basfin siregar, “konglomerat bersarung sidogiri” (Gatra nomor 33-34 tahun XXIV, 14-27 juni 2018)
- [9] Nu online, KH Mahmud Ali Zain: Kalau Ada Konsep Syariah, Mengapa Pilih yang Lain, (27 Agustus 2007)
- [10] Kompas, Dua Hal Ini Penting bagi Kemajuan Koperasi di Indonesia, (19 Februari 2018)
- [11] Havis Aravik, S.H.I., M.S.I. Sejarah pemikiran ekonomi Islam kontemporer (Depok 2017)
- [12] Abdurrahman Tsanie, pemikiran ekonomi Islam Monzer Kahf , (23 Desember 2011)
- [13] Adi hermawanto, Ulya Kaspiana, Wahyu suryani, pemikiran ekonomi tokoh muslim masa kontemporer (mataram 8 april 2018)
- [14] Mohammad darwis, Entrepreneurship dalam perspektif Islam, meneguhkan paradigma



-
- peraturan dengan ekonomi, Vol. 6 No. 1
April 2017
- [15] Azuar juliandi, dewi andriani, Studi Perilaku
konsumen perbankan syariah, (Medan, Mei
2019)
- [16] Dian purnaningrum, Chamim tohari, Analilis
pelaksanaa akad murabahah pada produk
pembiayaan modal kerja di BMR UGT
Sidogiri Kediri,
- [17] Wardah yuspin, Penerapan prinsip syariah
dalam pelaksanaan prinsip murabahah, Vol.
10, No. 1,